

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian metode

Kata metode berasal dari kata *method*. Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metode mengajar adalah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saatnya berlangsungnya pelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dalam belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Degeng metode pembelajaran diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh seorang guru sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak bisa menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar tidak bisa terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai dengan baik.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pembelajaran, diantaranya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode jigsaw, metode tanya-jawab, dan sebagainya.

Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan *output* atau hasil lulusan yang terbaik, juga akan memberikan landasan keberhasilan bagi lembaga pendidikan itu sendiri serta akan menjadikan suatu pengalaman yang sangat bernilai tersendiri bagi peserta didik.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif dalam mata pelajaran PAI, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat di terapkan dan dipraktikkan secara langsung dikelas, seperti cara wudlu, tayamum, sholat, zakat, ibadah haji, dan sebagainya.

Edi Soewardi Kertawijaya mengatakan bahwa “metode demonstrasi ini mencoba mengusahakan agar murid memperoleh pengertian dan gambaran yang lebih luas”. Sedangkan menurut Armai Arief “dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indera murid”.

2. Pengertian metode demonstrasi

Menurut Hisyam Zaini metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran dimana siswa untuk mempraktekan ketrampilan spesifik yang dipelajari didalam kelas melalui demonstrasi, siswa diberi waktu

untuk mempraktikkan skenario sendiri dan menentukan bagaimana merek mengilustrasikan ketrampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau

⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 155.

untuk memeperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Pengertian metode demonstrasi yang lain adalah cara belajar dengan cara mempergakan atau mempertunjukan sesuatu dihadapan murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagkan serta memeperlihatkan suatu proses sesuai materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.

Jadi metode demonstrasi yaitu sebuah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara memperlihatkan peragakan sesuatu/kegiatan baik langsung maupun menggunakan peraga. Khusus pada pembahsan ini yaitu memperagakan tentang wudlu. Baik menggunakan metode visual maupun secara langsung.

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan memeperagakan dan memepraktikkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan mata dan telinga secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan kedua indra itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Penerapan tujuan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memeperjelas cara mengerjakan atau suatu proses ibadah, misalnya

wudlu. Ibadah haji. Sholat, zakat, dan sebagainya yang bersifat mototrik. Metode demonstrasi merupakan suatu wahan untuk memeberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasianak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru.

Tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar menurut Muhibbin Syah adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memeperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Sedangkan menurut Sudjana tujuan dari demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukan suatu ketrampilan yang akan dipelajari oleh siswa.

Dengan demikian, diharapkan nantinya metode demonstrasi mampu memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, dalam segi tingkat pemahaman siswa bisa meningkat dan jauh lebih baik sehingga para peserta didik nantinya mampu menerapkan dan mengamalkan materi yang dipahami dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Keunggulan metode demonstrasi

Keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi

- a. Perhatian siswa lebih dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.
 - b. Kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.
 - c. Konsep yang diterima siswa lebih mendalam sehingga lebih lama dalam jiwanya.
 - d. Memberikan motivasi yang kuat pada siswa agar lebih giat belajar karena siswa dilibatkan dengan pelajaran.
 - e. Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat memperoleh kecakapan dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.
4. Kekurangan metode demonstrasi
- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak
 - b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
 - c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
 - d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
 - e. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.
 - f. Fasilitas kurang memadai

5. Manfaat metode demonstrasi

Manfaat metode demonstrasi adalah:

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

6. Tujuan penerapan metode demonstrasi

Pupuh Fathur Rochman mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

- a. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- b. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.

7. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi sebagai berikut

- a. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperoleh untuk demonstrasi.
- b. Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa mengikuti demonstrasi yang berisikan pelajaran tentang prosedur dan instruksi keamanan.
- c. Memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan tentang prosedur, ilustrasi, dan pertanyaan.
- d. Untuk menghindari ketegangan, ciptakanlah suasana-suasana harmonis.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode berjalan efektif diantaranya:

- a. Guru harus menyusun tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.
- b. Mempertimbangkan dengan seksama apakah dengan teknik yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan.
- c. Mempertimbangkan pula jumlah siswa dalam kelas, apakah memberikan kesempatan untuk berdemostrasi.
- d. Mengecek alat-alat demonstrasi tentang kondisi dan jumlahnya.⁹

B. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Definisi

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam membentuk karakter atau ranah afektif pada diri peserta

⁹ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 70-71.

didik. Adapun ruang lingkup dari pelajaran Agama Islam mencakup aspek Fiqih, Akhidah Akhlak, Sejarah Islam dan Al-Qur'an Hadist.¹⁰

Dalam literatur kependidikan Islam, istilah pendidikan biasanya mengandung pengertian *ta'lim, tarbiyah*. Kata *ta'lim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa aktivitas pendidikan berusaha mengajarkan ilmu pengetahuan baik dimensi teoritis maupun praktisnya, atau ilmu dan pengamalannya. Allah mengutus rosul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim*) kandungan al-Kitab dan al-Hikmah, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madharat. Ini mengandung makna bahwa aktivitas pendidikan berusaha mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan. Kata "*tarbiyah*" berarti pendidikan. Kata-kata yang bersumber dari akar kata ini memiliki arti yang berbeda-beda, tetapi pada akhirnya arti-arti itu mengacu kepada arti pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan.

Dari pemahaman istilah pendidikan tersebut, maka fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik;
- b. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik;

¹⁰ Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), 30.

- c. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkan kembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi;
 - d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif;
 - e. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai nilai islam) di masa depan;
 - f. Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.
2. Tujuan pendidikan agama islam di sekolah

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- c. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.¹¹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

¹¹ Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan II*, no. 2 (2014): 143–62, <https://media.neliti.com/media/publications/104015-ID-kedudukan-dantujuan-pendidikan-agama-is.pdf>.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil Merupakan “Sesuatu yang diadakan atau dibuat”.¹³ Sedangkan Belajar merupakan “suatu usaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan”.

Hasil produksi adalah adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dengan dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar peserta didik berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.¹⁴ Istilah prestasi atau hasil belajar selalu diartikan nilai yang dicapai dalam belajar, dengan kata lain prestasi atau hasil belajar adalah sebagai hasil usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajarnya dengan berbagai macam tingkat

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

¹³ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2010), 121.

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44

keberhasilan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik definisi prestasi belajar sebagai berikut: “Prestasi belajar adalah penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu”.¹⁵ Menurut Abdurrahman menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.

Selanjutnya Dimiyati menyatakan bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Berdasarkan pernyataan ini hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses berpikir secara keseluruhan.

Sedangkan, Menurut Pemikiran Gagne, hasil belajar merupakan :

1. Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

¹⁵ Oemar dan Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 31.

3. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup “kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik” Tujuan Taksonomi Bloom Secara teoritis, menurut taksonomi Bloom ini, tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

Cognitive Domain (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Affective Domain (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.¹⁶

Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hal itu dapat diperoleh siswa setelah menerima pengalaman.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 6.

Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

“Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar”. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan sebagainya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya.

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. “Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan”.¹⁷

Dengan demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di

¹⁷ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar&Menengah*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 221

luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan Perubahan tingkah laku secara keseluruhan, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila ia mampu mengembangkan seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan baik, Sebaliknya siswa belum dikatakan berhasil dalam belajar, apabila tidak ada perubahan tingkah laku yang terjadi dalam dirinya. “Semakin manusia itu dewasa maka masalah semakin kompleks. Manusia yang sukses dan berhasil adalah manusia yang sanggup memecahkan masalah dan rintangan yang dihadapinya, dan manusia itu akan merasa gagal, apabila tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya”.¹⁸

Hal tersebut dapat dimiliki seseorang siswa bila siswa mempunyai pengalaman, pengetahuan serta skill yang baik hingga mampu merubah sikap dan tingkah lakunya setelah mengikuti pembelajaran.

2. Tingkatan keberhasilan belajar

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran (indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar) dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut:

¹⁸Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), 52.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.¹⁹

Dapat disimpulkan, apabila nilai pelajar semakin tinggi, maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya bila nilai pelajar rendah, maka kurang berhasil siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran.

3. Ciri-ciri perubahan sebagai hasil belajar

Menurut Ahmadi Suprijono, suatu proses perubahan dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya.

b) Bersifat fungsional

Artinya perubahan tersebut memberi manfaat yang luas.

c) Bersifat aktif dan positif

Aktif artinya, tidak terjadi dengan sendirinya. Adapun positif bermanfaat sesuai dengan tujuan.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 107.

- d) Bersifat sementara
- e) Bertujuan dan terarah
- f) Mencakup seluruh aspek perilaku

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perubahan atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar. Adapun perubahan tersebut membawa manfaat serta terarah pada sesuatu yang baik.²⁰

²⁰ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), 57.